



ANALISIS ALIH MEDIA NASKAH KUNO DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Delta Sapitra^{1*}, Fransiska Timoria Samosir², Aang Gunaidi³

***deltasapitra62@gmail.com**

**Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu**

Keyword:

**Alih Media,
Naskah Kuno,
Preservasi**

Article Info :

**Submitted date
2025-01-03**

**Revised date
2025-02-21**

**Accepted date
2025-05-15**

Abstract

This study analyzes the process of transferring ancient manuscript media in the University of Muhammadiyah Yogyakarta Library as an effort to preserve collections of historical value. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection in the study uses observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, conclusion drawing and data validity. The results of the research conducted show that this media transfer effort is very helpful in protecting collections from damage and making it easier for users to access digitally. The media transfer carried out by the University of Muhammadiyah Yogyakarta Library refers to the Standard Operating Procedures (SOP) that were made. The stages of media transfer carried out in the transfer of collection media into digital form are carried out starting from grouping, collection identification, media transfer and storage processes. Some of the problems that arise in this process are sometimes problematic scanners, inadequate rooms, and the need for training for officers. Some of the problems that arise in the media transfer process are sometimes problematic scanners, inadequate rooms, and from human resources (HR) in the media transfer process.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis proses alih media naskah kuno di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai upaya pelestarian koleksi bernilai sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan alih media upaya ini sangat membantu dalam melindungi koleksi dari kerusakan dan memudahkan pengguna dalam mengakses secara digital. Alih media yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat. Tahapan alih media yang dilakukan dalam alih media koleksi ke dalam bentuk digital dilakukan mulai dari pengelompokan, identifikasi koleksi, proses alih media dan penyimpanan. Beberapa masalah yang muncul dalam proses alih media adalah scanner yang kadang bermasalah, ruangan yang kurang memadai, dan dari sumber daya manusia (SDM) dalam proses alih media.

**PENDAHULUAN**

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan tugas penting dalam mengumpulkan, melestarikan, dan menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi, termasuk naskah kuno, ataupun dokumen-dokumen muhammadiyah, dan arsip organisasi. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan pelestarian bahan Pustaka salah satunya adalah pada koleksi khusus yang dimilikinya yaitu pada naskah kuno. Naskah tersebut ditulis dalam bahasa Arab, atau aksara Jawa yang memberikan gambaran tentang perkembangan ilmu pengetahuan, ataupun keagamaan.

Naskah kuno yang disimpan dan dimiliki oleh perpustakaan berupa surat K.H.Ahmad Dahlan yang ditulis tangan maupun yang diketik menggunakan mesin ketik, menyimpan tiga terjemahan al-quran yang ditulis dalam Bahasa dan tulisan jawa, naskah tersebut sudah memiliki usia lebih dari 50 tahun. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga memiliki Al-quran yang ditulis tangan, naskah tersebut disimpan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di bagian Muhammadiyah corner. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyimpan dokumen yang terkait dengan sejarah panjang Muhammadiyah, seperti dokumen pendirian, dan berbagai karya penting yang membentuk perjalanan Muhammadiyah salah satunya naskah kuno tersebut. Total koleksi yang ada di Muhammadiyah corner adalah 3.319 dengan jumlah copy 4.208. Sebagian besar koleksi yang ada di Muhammadiyah merupakan koleksi lama yang memiliki nilai sejarah sehingga memerlukan perhatian khusus dalam menjaga kelestariannya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan tantangan baru bagi instansi atau lembaga dalam melakukan pelestarian dan pengelolaan koleksi yang ada. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menghadapi tantangan baru terutama dalam hal pelestarian dan pengelolaan koleksi seperti pada koleksi naskah kuno maupun koleksi penting lainnya. Seiring dengan bertambahnya usia, koleksi tersebut rentan terhadap kerusakan fisik, kertas yang rapuh atau tinta yang memudar. Faktor-faktor inilah yang menjadikan preservasi

melalui alih media, yaitu dengan digitalisasi, menjadi sangat penting. Menurut Sulendra et al (2014) ada beberapa hal yang menjadikan alih media penting untuk dilakukan antara lain adalah sebagai berikut: 1) Mengatasi Keterbatasan Ruang Perpustakaan. 2) Mencegah Kerusakan Fisik pada Koleksi Perpustakaan. 3) Pelestarian Koleksi Langka dan Berharga. 4) Kemajuan Teknologi Informasi.

Alih media digital yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat lebih efektif dengan memanfaatkan digitalisasi untuk mengatasi keterbatasan ruang dan melindungi koleksi dari kerusakan. Alih media adalah upaya pelestarian informasi bahan perpustakaan agar tetap aksesibel dan terjaga keutuhannya (Fatmawati, 2022). Kegiatan alih media digital memiliki beragam manfaat yang sangat penting dalam pengelolaan dan penyebaran informasi. Salah satunya adalah peningkatan aksesibilitas, Selain itu, digitalisasi juga memiliki peran dalam pelestarian bahan pustaka. Dengan mengubah format fisik menjadi digital, dokumen-dokumen penting yang rentan rusak akibat usia, kondisi lingkungan, atau penggunaan yang berulang dapat dilestarikan secara optimal, sehingga digitalisasi membantu dalam menjaga kandungan yang dari pustaka tersebut dari kerusakan dan memperpanjang umur koleksi.

Perpustakaan melakukan alih media berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) alih media di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, proses digitalisasi naskah kuno menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Dalam melakukan digitalisasi pada koleksi, perpustakaan menggunakan alat pemindai dan komputer dalam proses digitalisasi koleksi yang mereka lakukan. Perangkat lunak dalam melakukan alih media juga terkoneksi dengan komputer yang mereka gunakan. Dalam alih media yang dilakukan ada kendala-kendala yang muncul seperti kesalahan dalam alih media baik itu dari komputer itu sendiri maupun dari aspek scanner yang digunakan, yang sering kali mengalami cahaya yang tidak stabil dari scanner itu sendiri, setelah itu dari segi sumber daya manusia yang melakukan alih media dan ruangan dalam prosesnya.

Penelitian sebelumnya oleh Absor (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemindahan media koleksi perpustakaan di Universitas Dian Nuswantoro Semarang merupakan langkah penting dalam upaya pelestarian informasi melalui digitalisasi dokumen fisik yang rentan terhadap kerusakan seiring berjalannya waktu dengan melakukan pelestarian untuk mencegah kerusakan pada koleksi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadhlullah (2017). Penelitian menunjukkan bahwa untuk melestarikan warisan nasionalisme yang terkandung dalam tulisan-tulisan Bung Hatta di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, transfer media digital dimaksudkan untuk melestarikan karya-karyanya yang bernilai sejarah. Proses alih media meliputi pengumpulan, pemindaian, pengeditan, konversi, dan pengemasan file dalam bentuk e-book dan CD-ROM.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada proses alih media naskah kuno yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jika pada penelitian sebelumnya menjelaskan alih media pada koleksi secara umum dan pada koleksi *local content* proklamator bung hatta. Pada penelitian ini alih media koleksi pada naskah kuno yang dimana Koleksi naskah yang berkaitan dengan keagamaan dalam preservasi secara digital yang dilakukan, terutama dalam menjaga koleksi yang memiliki nilai sejarah melalui alih media, serta kendala dalam alih media yang dihadapi oleh perpustakaan dalam alih media yang dilakukan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses alih media yang dilakukan oleh perpustakaan yaitu pada digitalisasi naskah kuno, serta bertujuan untuk melihat alih media yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di perpustakaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses ini dilakukan dengan memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena tersebut dengan menggunakan metode ilmiah yang sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini

dilakukan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, berada di Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, penelitian dilakukan pada bulan Agustus- November 2024. Wawancara dilakukan bersama pustakawan pada unit pengelolaan, KaUr Unit pengelolaan, dan kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Dokumentasi terkait dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Data Yang Dialih Mediakan

Langkah awal dalam proses alih media naskah kuno, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerima data koleksi berupa dokumen atau naskah kuno. Data tersebut mencakup informasi penting, seperti identitas naskah, deskripsi fisik, serta kriteria kelayakan untuk proses alih media. Proses penerimaan ini menjadi dasar untuk menentukan prioritas dan langkah selanjutnya dalam alih media yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam proses ini kendala yang dihadapi oleh perpustakaan adalah sulit untuk mengidentifikasi koleksi naskah yang sebagian berisikan Bahasa Jawa kuno dan berbahasa Arab, sehingga perlu adanya bantuan staff yang paham terkait proses identifikasi tersebut. Dari wawancara yang dilakukan oleh informan menyampaikan bahwa: *"Pada awal penerimaan data dari naskah kuno yang dimiliki oleh perpustakaan, awalnya melakukan identifikasi dan mengecek kondisi dari koleksi dan menyimpan yang masih bisa diselamatkan"* (Narasumber, 2024).

Penerimaan koleksi ini perlu dilakukannya kegiatan secara langsung dalam pemeriksaan kondisi dari koleksi. Dalam penerimaan naskah tersebut pada awalnya adalah dari koleksi-koleksi dari instansi lain seperti dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sehingga akhirnya diolah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada koleksi naskah kuno yang diterima berupa kitab-kitab bersama dengan koleksi lain. Penerimaan naskah tersebut diolah dan

nantinya dilakukan pelestarian pada koleksi. Sebelum melakukan alih media manuskrip yang pertama tentunya melakukan pengadaan koleksi terlebih dahulu kemudian inventarisasi, katalogisasi dan kelengkapan fisik (Mari et al., 2024). Dari koleksi-koleksi yang diterima dari tahap penerimaan tersebut, untuk naskah kuno yang dialih mediakan oleh perpustakaan berupa Pustaka ihsan tasawuf haqiqi hikmah ahklakiah, alquran yang ditulis dalam Bahasa Jawa serta alquran yang ditulis tangan. Data dari penerimaan tersebut akan dikumpulkan dan koleksi yang diterima dilakukannya pengolahan untuk disatukan dengan koleksi-koleksi lain yang sesuai dengan jenis koleksinya.

Analisis Data Koleksi Yang Dialihmediakan

Setelah menerima data koleksi atau naskah kuno Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melaksanakan proses pembacaan dan analisis mendalam terhadap data yang telah disusun. Proses analisis ini bertujuan untuk menilai kelayakan koleksi tersebut dalam alih media ke format digital serta memastikan kesesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi fisik naskah yang sebenarnya sehingga dilakukannya alih media. Pemindahan informasi dari format konvensional ke format elektronik tanpa mengubah isi informasi disebut sebagai alih media (Andhika, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan analisis data koleksi yang dilakukan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi fisik naskah yang akan dialih media, berarti melakukan Verifikasi antara informasi yang tercatat dalam data koleksi dengan keadaan sebenarnya dari naskah tersebut.

Analisis data koleksi atau naskah kuno adalah untuk memastikan bahwa proses alih media dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga informasi dari naskah dapat terus dimanfaatkan oleh pengguna. Pelestarian naskah kuno dilakukannya identifikasi naskah-naskah alih mediakan, menyimpannya di perpustakaan, serta menyebarluaskan agar dapat dimanfaatkan (Pradana & Setyadi, 2019). Dalam analisis data koleksi tersebut berupa memeriksa dari informasi terkait identifikasi jenis koleksi sehingga dalam hasil alih media yang dilakukannya nantinya dikelompokkan dalam satu subjek yang sama dalam



pelestarian koleksi perpustakaan.

Pembentukan Tim Alih Media

Pembentukan tim atau pemberian tugas kepada staff yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan alih media adalah suatu hal yang perlu dilakukan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses tersebut. Sumber daya manusia merupakan hal yang perlu dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi (Putri, Meilya, 2019). Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pembentukan tim pada awalnya tidak memiliki tim digitalisasi khusus dalam proses alih media.

Alih media yang dilakukan dibantu oleh mahasiswa magang dari Universitas Gadjah Mada pada awal pertama dilakukan proses digitalisasi, dimana mahasiswa magang tersebut khusus untuk digitalisasi naskah, dalam proses nya juga diawasi oleh dosennya diawasi langsung kepala urusan bidang yang bersangkutan dan juga Kepala Perpustakaan. Dalam pengelolaan koleksi fisiknya dan hasil digital koleksi yang telah dilahirkan dikelola langsung oleh pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam melakukan digitalisasi ada sebuah tim yang terdiri dari beberapa anggota, masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda (Hanafi, 2022). Pembentukan tim alih media dilakukan dengan tujuan agar dalam proses digitalisasi pada koleksi oleh perpustakaan tetap terorganisir dengan melibatkan dari mahasiswa magang, pustakawan, ataupun pihak lain yang terlibat.

Pelaksanaan Digitalisasi

Alih media yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengacu pada Standar Operasional Prosedur yang dimiliki oleh perpustakaan. Standar Operasional tersebut berpedoman pada standar Perpustakaan Nasional RI alih media, (Hendrawati, 2014). Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut mulai dari tahun 2018 sampai dengan saat ini. Mencakup pengelompokan, identifikasi koleksi, proses alih media dan penyimpanan. Berikut adalah tahapan-tahapan alih media berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) naskah kuno di Perpustakaan Muhammadiyah

Yogyakarta:

1. Pengelompokan koleksi

Tahapan pengelompokan koleksi yang di alihmediakan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan tahapan sebelum dilakukannya tahap digitalisasi. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk pemilihan naskah yang sesuai untuk alih media. Dalam pengelompokan koleksi yang akan di alihmediakan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan oleh pustakawan dan staff. Relevan dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber :

“Sebelum melakukan alih media melakukan pemilahan koleksi terlebih dahulu mana sesuai dengan khasanah, setelah dikelompokkan maka akan diolah dan pada akhirnya koleksi dialih media”. (Narasumber, 2024). Pengelompokan koleksi sebelum dilakukannya alih media bertujuan agar nantinya koleksi tersebut mudah untuk diidentifikasi dan temu Kembali fisik dari koleksi tersebut. Sehingga sebelum dilakukannya proses alih media, pengelompokan koleksi perlu dilakukan untuk kepentingan dan kemudahan dan pengelolaan fisik koleksi.

2. Identifikasi koleksi

Tahapan sebelum dilakukannya digitalisasi adanya identifikasi koleksi yang akan dialihmediakan. Seperti pada naskah kuno, berdasarkan informasi dari pustakawan kegiatan identifikasi dilakukan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan informasi judul, jenis bahan dari naskah, kondisi fisik, dan tahun dari naskah tersebut. Dalam proses ini harus dilakukan secara berhati-hati agar tidak merusak naskah.

Gambar 1. Identifikasi koleksi



Sumber: Penelitian 2024

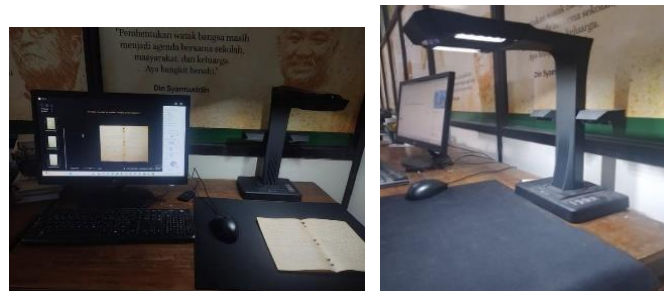
3. Proses Alih Media

Tahapan yang dilakukan dalam alih media adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Alih Media yang dilakukan memerlukan alat bantu dalam proses alih media sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan yang dilakukan. Sebagai komponen yang penting dalam proses digitalisasi hal tersebut harus diperhatikan untuk kelancaran kegiatan alih media pengolahan yang dapat digunakan dalam alih media dengan menggunakan bantuan alat-alat teknologi seperti komputer, scanner (Tiara & Husna, 2018). Selain itu perangkat lunak yang mendukung dalam proses alih media berupa *software* scanner yang terhubung dengan alat pemindai. Dengan adanya perangkat tersebut dapat membantu dalam kelancaran proses alih media yang dilakukan sehingga berpengaruh dalam percepatan kegiatan dan juga kualitas dari yang dihasilkan dalam alih media.

Gambar 2. Komputer dan alat scan



Sumber: Penelitian 2024

Gambar 3. Perangkat Lunak



Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan informasi dari pustakawan kedua hal tersebut yaitu perangkat

lunak dan perangkat keras memiliki peran yang penting dalam menciptakan koleksi digital dalam alih media sehingga dengan adanya peralatan seperti komputer dan alat pemindai dan juga perangkat lunak menjadikan alih media lebih efektif dan efisien. Alih media dilakukan untuk meningkatkan akses dan kecepatan penyebaran informasi kepada pemustaka (Hermawan, 2021). Dalam prosesnya melakukan digitalisasi naskah kuno yang dipersiapkan terlebih dahulu adalah alat yang digunakan untuk melakukan alih media yaitu komputer dan alat pemindai (scanner). Dalam persiapan ini juga yang melakukan proses alih media juga menyiapkan koleksi yang akan dialih mediakan.

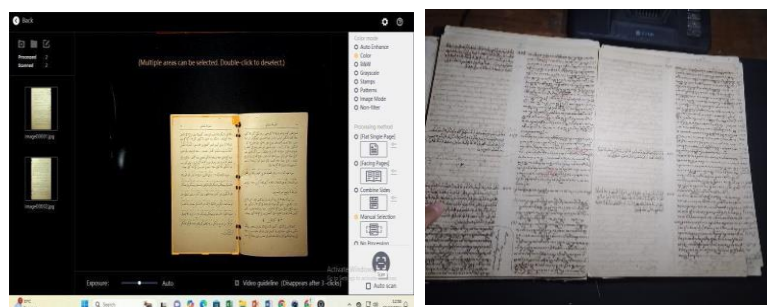
b. Melakukan *scanning* pada koleksi

Pengambilan gambar koleksi dengan menggunakan alat pemindai harus berhati-hati agar koleksi naskah tidak mengalami kerusakan. Proses *scan* pada koleksi dilakukan pada setiap lembaran pada koleksi hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan informasi yang terkandung pada setiap lembarnya. Pemindaian dilakukan secara lembar perlembar dengan memperhatikan urutan pada berkas fisik untuk memastikan integritas dokumen tetap terjaga. (Andhika, 2023). Proses *scanning* pada naskah kuno dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak koleksi. Seperti yang disampaikan oleh narasumber yang mengatakan :*“Alih media yang dilakukan pada naskah harus dilakukan sangat hati-hati, membalikkan perlembarnya juga harus hati-hati. Karena naskah ini adalah koleksi lama yang sudah memiliki umur 50 tahun lebih dan juga merupakan koleksi penting dari perpustakaan kami sangat menjaga koleksi ini agar tetap terjaga, sehingga kami dalam melakukan proses digitalisasi sangat menghindari koleksi ini rusak”*. (Narasumber, 2024).

Naskah yang telah digitalisasi selain tetap menjaga dari kondisi fisik dari kerusakan juga memberikan kemudahan untuk pengguna untuk mengakses koleksi dalam bentuk digital. Koleksi digital sangat membantu karena dapat mengurangi penggunaan buku fisik sehingga mengurangi risiko kerusakan (Tupan et al., 2022). Naskah yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam proses alih media harus diperhatikan agar tidak terjadi

kerusakan pada koleksi selama proses alih media berlangsung. Selama pengambilan gambar pada naskah seringkali alat pemindai yang digunakan mengalami kendala seperti cahaya yang tidak stabil, sehingga hal tersebut menghambat proses alihmedia. Total koleksi yang telah dilaih medikan sampai dengan saat ini, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah mengalihmediakan koleksi 1.497, termasuk naskah kuno didalamnya.

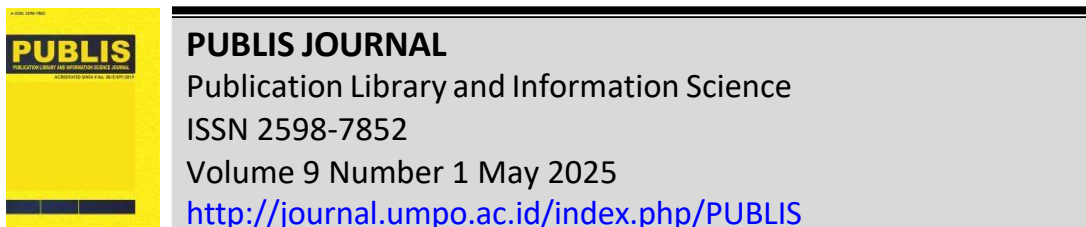
Gambar.4 Scanning Pada Naskah Kuno



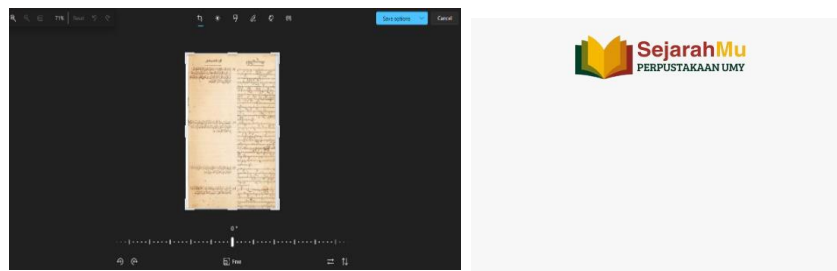
Sumber: Penelitian 2024

c. Editing

Proses digitalisasi ini koleksi yang telah dialihmediakan melewati tahap *editing*. Hal ini dilakukan untuk pengeditan pada koleksi yang dialihmediakan. Diperpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta proses *editing* dilakukan pada gambar seperti memotong bagian gambar yang tidak dipergunakan, agar terlihat rapih. Dalam melakukan proses *editing* tersebut tidak menggunakan perangkat lunak khusus, *editing* dilakukan secara langsung pada gambar yang perlu dirapihkan dari hasil scanner. Berdasarkan informasi dari pustakawan pada *editing* ini juga memberikan *watermark* pada setiap gambar. Pemberian *watermark* bertujuan sebagai informasi bahwa koleksi yang dialihmediakan tersebut dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan juga sebagai salah satu bentuk *branding* kepada pengguna yang mengakses koleksi digital melalui website khusus yang dimiliki oleh perpustakaan.



Gambar 5. *Editing dan watermark*



Sumber: Penelitian 2024

4. Penyimpanan

Koleksi yang telah dialihmediakan disimpan pada folder komputer yang terhubung dengan alat pemindai. Hasil dari koleksi yang telah dialih mediakan menggunakan format file PDF untuk penyimpanannya. Hasil alih disimpan dalam bentuk file-file yang dikumpulkan dan dikelompokkan dalam hasil alih media yang telah dilakukan (Kurniadi & Rahmah, 2018). Penyimpanan koleksi merupakan proses konversi dokumen cetak ke format digital dengan tujuan memindahkan informasi dari koleksi fisik ke bentuk digital tanpa mengubah isi informasi, yang melibatkan penggunaan media baru untuk memastikan operasi berjalan dengan baik. Koleksi yang telah dilakukan digitalisasi disimpan pada folder khusus yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Folder tersebut disimpan dalam format PDF dan simpan berdasarkan jenis koleksi tersebut. Tidak hanya disimpan didalam komputer Yang digunakan untuk melakukan alih media, Perpustakaan universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga menyimpan file hasil alih media dalam bentuk digital pada Onedrive. Menyimpan dokumen ke dalam bentuk digital adalah proses yang memungkinkan dokumen tersebut dapat diakses dan dibaca seperti dokumen asli (Fadhlullah, 2017). Penyimpanan pada Onedrive perpustakaan dilakukan untuk memberikan akses kepada pengguna pada koleksi yang telah digitalisasi serta dapat terkoneksi melalui *website* SejarahMu. Tidak hanya untuk hal tersebut penyimpanan yang dilakukan juga agar koleksi yang telah dialihmediakan dapat terus tersimpan dan terlindungi dalam penyimpanan yang dimiliki oleh perpustakaan.



PUBLIS JOURNAL

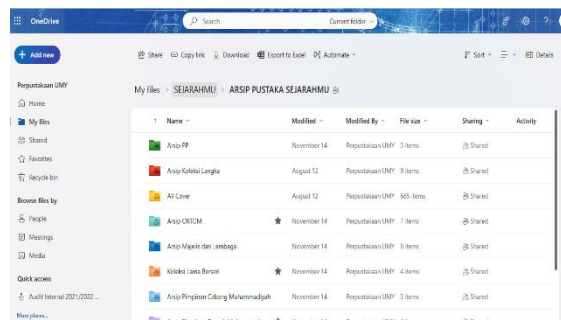
Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 9 Number 1 May 2025

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

Gambar 6. Penyimpanan naskah



Sumber: Penelitian 2024

Tahapan diatas menjelaskan kegiatan alih media yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan alih media yang dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Ruang lingkup alih media yang dilakukan mulai dari Pengelompokan koleksi, Identifikasi koleksi, Proses alih media (persiapan, *scanning*, serta *editing*) dan penyimpanan. Proses alih media yang dilakukan menjadi salah satu hal yang mendukung dalam pelestarian koleksi dan aksesibilitas informasi koleksi tersebut secara digital.

Penyusunan Laporan dan Penyampaian Hasil

Setelah proses digitalisasi naskah selesai, pustakawan atau staff perpustakaan yang terlibat membuat dan menyusun laporan yang mencakup seluruh tahapan yang telah dilakukan. Laporan tersebut memuat rincian mulai dari persiapan awal, proses, hingga hasil. Setelah menerima laporan dari tim digitalisasi, Kepala Urusan memiliki tanggung jawab untuk memeriksa dari tim alih media laporan tersebut, laporan yang disampaikan tersebut biasanya informasi yang memuat total dari koleksi jumlah foto lama, koleksi, dan naskah yang telah dialihmediakan. dan selanjutnya dilaporkan kepada Kepala Perpustakaan Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bentuk laporannya tidak berupa laporan resmi, sebatas penyampaian dan catatan koleksi yang telah dialih mediakan. Dalam melakukan proses digitalisasi semua pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab agar kegiatan berjalan dengan prosedur. Kegiatan peyusunan dan juga penyampaian hasil dalam alih media oleh perpustakaan adalah sebagai

bentuk evaluasi keberhasilan proses, serta menjadi acuan untuk kegiatan digitalisasi yang akan dilakukan selanjutnya.

Kendala Dalam Proses Alih Media di Perpustakaan

Proses alih media yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta saat melakukan alih media ada beberapa kendala yang dihadapi selama proses alih media dilakukan. Hal tersebut seperti ketidakstabilan cahaya pada alat pemindai (*scanner*) sehingga menjadi tantangan dalam proses digitalisasi koleksi perpustakaan hal ini berdasarkan informasi dari pustakawan. Ketidakstabilan cahaya pada scanner dapat menyebabkan hasil digitalisasi yang tidak konsisten. Kendala lain dalam hal sumber daya manusia (SDM) dalam proses alih media, dilakukan oleh pihak ketiga yaitu SDM dari pihak luar dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seperti informasi yang disampaikan oleh pustakawan yang mengatakan *"kendalanya yang pertama itu dari SDMnya, yang kadang masih bingung dalam pengelompokan, yang kedua pihak ketiga yang melakukan alih media kadang tidak melakukan alih media sesuai dengan jam kerja sehingga waktunya jadi sedikit lama"* (Narasumber, 2024).

Sumber daya manusia yang melakukan alih media seringkali merasa bingung dalam melakukan pengelompokan koleksi, dan juga SDM yang berasal dari pihak luar yang melakukan alih media kadang tidak melakukan digitalisasi sesuai dengan waktunya sehingga percepatan alih media mengalami keterlambatan. Dengan hal tersebut perlunya untuk memastikan pemahaman yang baik tentang SOP alih media dari Perpustakaan sehingga alih media berjalan sesuai dengan ketentuan. Selain itu keterbatasan ruang alih media yang masih digabungkan dengan ruang kerja kantor, dengan keterbatasan itu menghambat proses digitalisasi perpustakaan melalui kompleksitas teknis, risiko kerusakan dokumen, dan keterbatasan manajemen koleksi yang berdampak langsung pada kualitas dan efisiensi preservasi digital. Oleh karena itu perlu adanya pustakawan yaitu dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh perpustakaan yang memahami dalam pelestarian secara digital terutama pada koleksi penting pada perpustakaan. Selain



itu, dalam melakukan proses alih media perpustakaan juga harus memperhatikan perangkat yang dilakukan dalam keadaan yang baik untuk kelancaran alih media dan juga ruang dalam kegiatannya yang dapat menghambat proses alih media dengan ruangan yang dapat diakses oleh pengguna secara langsung.

KESIMPULAN

Alih media bertujuan untuk menjaga bahan pustaka agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan lagi dan mempermudah akses pengguna, khususnya untuk koleksi seperti naskah kuno. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah melakukan upaya pelestarian koleksi naskah kuno melalui proses digitalisasi. Proses alih media yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), yang mencakup berbagai tahapan mulai dari pengategorian koleksi, identifikasi, pemindaian menggunakan scanner, penyuntingan digital, dan penyimpanan hasil digitalisasi. Digitalisasi tidak hanya memperpanjang umur koleksi tetapi juga membuat informasi lebih mudah diakses oleh pengguna. Selain itu ada beberapa kendala dalam proses alih media, seperti ketidakstabilan cahaya pada alat pemindai, kekurangan sumber daya manusia, dan keterbatasan ruang kerja, yang memengaruhi kualitas dan efisiensi dalam proses yang dilakukan. Namun, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tetap mampu meningkatkan efisiensi dalam proses alih media dan memperpanjang usia koleksi dalam kegiatan alih media yang mereka lakukan. Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat berfokus pada peningkatan kualitas digitalisasi dengan teknologi pemindaian, optimalisasi sumber daya manusia untuk alih media yang lebih efisien serta mengevaluasi seberapa efektif digitalisasi dalam memperluas akses informasi ataupun analisis dampak jangka panjang dari pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh masyarakat dan akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, U. (2020). Peran Alih Media dalam Melestarikan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus Alih Media di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Jurnal Adabiya*, 20(2), 21. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7433>
- Andhika, D. B. (2023). Strategi Pemeliharaan Arsip Dinamis Inaktif Melalui Alih Media. *Information Science and Library*, 4(1), 1.



<https://doi.org/10.26623/jisl.v4i1.6510>

- Fadhlullah, M. F. L. C. (2017). Analisis Kegiatan Alih Medi Digital Sebagai Upaya Pelestarian Koleksi Local Content di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Fatmawati, E. (2022). Alih Media Digital Dalam Kegiatan Pelestarian Informasi. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 92–106.
- Hanafi, A. (2022). Preservasi Dan Konservasi Delapan Naskah Keislaman. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 02(02), 160–207.
- Hendrawati, T. (2014). *Pedoman pembuatan e-book dan standar alih media*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Hermawan, B. (2021). Alih Media Sebagai Strategi Layanan Pengeloa- laan Pengetahuan Fakultas Bisnis dan Ekonomi- ka Universitas Islam Indonesia di Masa Pandemi. *Buletin Perpustakaan*, 4(1), 1–14.
- Kurniadi, G., & Rahmah, E. (2018). Penerapan Aplikasi Arteri Untuk Kegiatan Alih Media Arsip Di Kantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Vol.*, 7(2), 33–41.
- Mari, D. A., Budirahayu, P., & Rusadi, L. O. (2024). Sistem Pengolahan Koleksi Manuskrip Di Dina Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 3(6), 21–27.
- Pradana, A. Y., & Setyadi, A. (2019). Strategi Perpustakaan Dalam Melakukan Preservasi Koleksi Local History Naskah Kuno Keraton Surakarta Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 21–31.
- Putri, Meilya, R. M. (2019). *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (Stie-I) Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. VIII(01), 70–85.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulendra, Wahyu, & Pasa, D. (2014). Alih Media Digital Bahan Pustaka. *Dalam Artikel, Yogyakarta Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Tiara, F. M., & Husna, J. (2018). Analisis Alih Media Arsip Aktif Personal File Untuk Temu Kembali Arsip di Pt Sucofindo Cabang Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 141–150.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22957>
- Tupan, Widuri, N. R., & Untari, D. (2022). Pengelolaan dan Pemanfaatan Koleksi Antiquariat di Perpustakaan Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah. *Media Pustakawan*, 29(2), 107–118. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i2.2902>